



## PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

### DEVELOPMENT OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHING MATERIALS

Nurul Aprilia<sup>1\*</sup>, Mim Fadhli Rabbi<sup>2</sup>, Ani Cahyadi<sup>3</sup>

UIN Antasari Banjarmasin, Indonesia

Email: nurulapriiaa28@gmail.com<sup>1\*</sup>, fadhliabbimim@gmail.com<sup>2</sup>, anicahyadi@uin-antasari.ac.id<sup>3</sup>

#### ABSTRAK

Pengembangan bahan ajar PAI adalah proses untuk menciptakan atau mengembangkan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pengembangan bahan ajar PAI bukan hanya terfokus kepada pengetahuan seputar agama Islam namun dari berbagai elemen kehidupan seperti akhlak dan moral peserta didik karena tantangan yang terjadi saat ini adalah semakin deras arus globalisasi ataupun IPTEK sangat berbanding terbalik dari merosotnya IMTAQ dan hal ini menjadi tantangan yang serius terhadap guru dalam mengembangkan bahan ajar Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (Library Research) yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data berupa studi literatur, dan menggunakan metode analisis isi (content analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran akan lebih menarik bagi peserta didik apabila pengembangan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan mereka, tidak membuat jenuh, meningkatkan motivasi belajar, dan menjadi solusi bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan mereka baik itu dari ilmu pengetahuan dan teknologi maupun iman dan taqwa.

**Kata Kunci:** pengembangan, bahan ajar, PAI

#### ABSTRACT

*Development of PAI teaching materials is the process of creating or developing teaching materials used in Islamic Religious Education (PAI) learning. The development of PAI teaching materials is not only focused on knowledge about the Islamic religion but also on various elements of life such as morals and morals of students because the current challenges are the increasingly rapid flow of globalization or science and technology which is inversely proportional to the decline in IMTAQ, and this is a serious challenge to teachers in developing Islamic Religious Education teaching materials. This research is library research (Library Research) which uses a qualitative approach by collecting data in the form of literature studies and using content analysis methods. The research results show that learning will be more interesting for students if the development of teaching materials is in accordance with their needs, does not make them bored, increases learning motivation, and becomes a solution for students in developing their abilities, both in terms of science and technology and faith and piety.*

**Keywords:** development, teaching materials, PAI

#### PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi hal penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk suatu keadaan moral. Kegagalan sistem pendidikan Indonesia saat ini tampaknya disebabkan karena proses pendidikan tidak lebih dari pengajaran. Saat ini nilai lebih ditempatkan pada proses transfer pengetahuan dan keahlian, hal ini jauh dari kinerja yang memadai. Pendidikan

di Indonesia lebih menekankan pada pengembangan mental, fisik dan kemampuan peserta didik, tetapi kurang pada peningkatan kualitas hati, akal dan akhlak. Akibatnya, kemerosotan moral para siswa tidak dapat dihindari. Peristiwa kriminal dan moral di negara ini meningkat baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Setiap kegiatan pembelajaran membutuhkan bahan ajar yang bertujuan untuk membantu guru dalam proses belajar



mengajar. Bahan ajar merupakan hal terpenting dalam pelaksanaan proses pembelajaran, karena sebuah proses pembelajaran akan mustahil terlaksana dengan baik tanpa adanya perencanaan yang matang. Pengembangan bahan ajar PAI bukan hanya terfokus kepada pengetahuan seputar agama Islam namun dari berbagai elemen kehidupan seperti akhlak dan moral peserta didik karena tantangan yang terjadi saat ini adalah semakin deras arus globalisasi ataupun IPTEK sangat berbanding terbalik dari merosotnya IMTAQ dan hal ini menjadi tantangan yang serius terhadap guru dalam mengembangkan bahan ajar Pendidikan Agama Islam.

Oleh karena itu sebagai guru yang menjadi fasilitator dalam pembelajaran harus memahami konsep, prinsip, tujuan dan manfaat dalam pengembangan bahan ajar dalam ruang lingkup pendidikan Agama Islam sehingga bahan ajar yang dihasilkan efektif untuk pembelajaran.

Adapun yang menjadi fokus dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep, prinsip, tujuan, manfaat dan langkah-langkah dalam pengembangan bahan ajar PAI.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini masuk ke dalam kategori penelitian kepustakaan (Library Research), yaitu jenis penelitian yang berusaha mengumpulkan data dari literatur atau sumber-sumber teks sebagai obyek utama analisisnya. Literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku-buku, tetapi juga jurnal dan lain sebagainya. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif. Segala data yang didapat terkait dengan pengembangan bahan ajar dikumpulkan dan dianalisis lalu kemudian dikaitkan dalam

pembelajaran PAI sehingga menghasilkan deskripsi sesuai dengan tujuan penulisan jurnal ini.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini melibatkan pengumpulan informasi dari literatur, yang melibatkan penelitian dan pengumpulan bahan pustaka yang relevan dengan subjek penelitian. Informasi yang terdapat dalam sumber literatur tersebut dikumpulkan dan diproses dengan melakukan langkah-langkah seperti: (1) Editing, yang mencakup pengecekan ulang terhadap data yang diperoleh, khususnya terkait kelengkapan, kejelasan makna, dan kohesivitas makna antara yang satu dengan yang lain. (2) Organizing, atau penyusunan, merujuk pada kegiatan menyusun data yang telah diperoleh sesuai dengan kerangka atau struktur yang telah ditentukan sebelumnya. Proses ini bertujuan untuk membawa keteraturan dan kelengkapan pada informasi yang telah dikumpulkan, sehingga dapat digunakan dengan lebih efektif dalam analisis atau penyajian selanjutnya. (3) Hasil temuan dari penelitian ini melibatkan analisis mendalam terhadap data yang telah dikumpulkan, dengan menerapkan prinsip-prinsip, teori, dan metode yang telah ditetapkan. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan suatu kesimpulan atau inferensi khusus yang mencerminkan hasil dari analisis data yang telah disusun jawaban dari fokus masalah.

### **Sumber Data**

Data penelitian berasal dari hasil penelitian, tulisan peneliti, dan bahan pustaka yang dibuat dan diterbitkan oleh penulis yang tidak terlibat secara langsung dalam pengamatan atau partisipasi dalam proses penelitian kenyataan yang ia deskripsikan,



melainkan memberikan komentar atau kritik terhadap prinsip-prinsip pendidikan karakter dalam perspektif Al-Qur'an.

### **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi (content analysis). Analisis isi adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan kesimpulan-kesimpulan (inferensi) yang dapat direplikasi dan didukung oleh data yang valid, dengan memperhatikan konteksnya. Metode ini dimaksudkan untuk menganalisis seluruh pembahasan mengenai pengembangan bahan ajar PAI secara mendalam.<sup>1</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep Pengembangan Bahan Ajar PAI**

Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang dimanfaatkan oleh guru/instruktur untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang digunakan dapat berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.<sup>2</sup> Bahan ajar PAI dapat berupa materi pembelajaran, media pembelajaran, atau instrumen pembelajaran yang digunakan oleh guru atau siswa untuk memfasilitasi proses pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan pengertian pengembangan bahan ajar PAI adalah proses untuk menciptakan atau mengembangkan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pengembangan bahan ajar PAI melibatkan pemahaman terhadap kurikulum, standar kompetensi, dan indikator pembelajaran PAI yang telah ditetapkan.

Berdasarkan ruang lingkup pembelajaran, Harto mengatakan bahwa bahan ajar adalah segala sesuatu yang membuat siswa belajar dan membantu guru belajar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah segala sesuatu yang membuat siswa belajar dan membantu guru belajar. Dalam pernyataan lain, Mudhlofir menyatakan bahwa pengetahuan yang diberikan guru berfungsi sebagai bahan ajar. Dengan mempertimbangkan kedua pendapat tersebut, bahan ajar dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang guru berikan kepada siswanya, baik informasi maupun barang lain yang dapat mendorong siswa untuk belajar dan membantu guru belajar.<sup>3</sup>

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengembangan bahan ajar yang mampu membuat peserta didik untuk belajar mandiri dan memperoleh ketuntasan dalam proses pembelajaran yaitu:

1. Memuat contoh-contoh dan ilustrasi yang menarik dalam rangka mendukung pemaparan materi pembelajaran.
2. Memberikan kemungkinan bagi peserta didik untuk memberikan umpan balik atau mengukur penguasaannya terhadap materi yang diberikan dengan memberikan soal-soal latihan tugas, dan sejenisnya.
3. Kontekstual, yaitu materi yang disajikan terkait dengan suasana atau konteks tugas dan lingkungan peserta didik.
4. Bahasa yang digunakan cukup sederhana karena peserta didik hanya berhadapan

<sup>1</sup> Dahlan Muchtar dan Aisyah Suryani, "Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (5 Oktober 2019): 50–57, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>.

<sup>2</sup> Muhammad Walid, "Strategi Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam," t.t., h. 31.

<sup>3</sup> Daryanto Daryanto, Mulyadi Eko Purnomo, dan Helen Sabera Adib, "Pengembangan Bahan Ajar PAI Materi Qs. Al-Fil Kelas IV SDN 17 Muara Sugihan Berbasis Multimedia," *Muaddib: Islamic Education Journal* 3, no. 1 (26 Juni 2020): h. 9, <https://doi.org/10.19109/muaddib.v3i1.6294>.



dengan bahan ajar ketika belajar secara mandiri.<sup>4</sup>

Merancang bahan ajar tampak seperti hal yang mudah, tetapi sebenarnya sangat sulit untuk dilakukan. Sebagian besar guru menggunakan bahan ajar pemerintah tanpa mengubahnya untuk memenuhi kebutuhan siswa. Pengembangan bahan ajar hendaknya berpedoman pada permasalahan yang dihadapi dan tidak hanya terfokus pada pengetahuan dan keterampilan.

Masalah yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajarannya adalah pemilihan atau pendefinisian materi pembelajaran atau bahan ajar yang mengaktifkan kompetensi siswa. Permasalahan yang muncul di setiap sekolah tentunya berbeda, maka pengembangan bahan ajar harus berorientasi pada masalah, dengan cara ini guru dapat mengidentifikasi semua masalah yang dihadapi siswa dan mencari solusinya. Hal ini menuntut guru untuk inovatif dalam merancang atau mengembangkan bahan ajar atau informasi yang disampaikan kepada siswa agar siswa termotivasi untuk belajar.

Sebagai contoh, siswa saat ini berada di era 5.0, dimana globalisasi dan perkembangan teknologi yang sangat berkembang pesat. Tentunya ketika mengembangkan bahan ajar harus menyesuaikan dengan permasalahan yang ada dimana siswa lebih dekat dan senang bermain di dunia teknologi sambil belajar. Materi harus menggunakan teknologi informasi. Pengenalan berbagai media pendukung pembelajaran agar siswa merasa nyaman dan senang saat belajar.<sup>5</sup>

Dalam pengembangan bahan ajar PAI, dapat digunakan berbasis Mind Mapping. Pengembangan bahan ajar PAI berbasis mind mapping bertujuan untuk memastikan bahwa bahan ajar tersebut didasarkan pada pemahaman yang mendalam tentang pembelajaran PAI, efektif dalam mendukung proses pembelajaran, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pengembangan bahan ajar berbasis mind mapping ini merupakan pendekatan yang digunakan untuk menciptakan bahan ajar yang menggunakan konsep mind mapping sebagai metode visualisasi informasi.

Berikut adalah beberapa poin yang dapat diambil dari bahan ajar berbasis mind mapping antara lain:

1. Bahan ajar berbasis mind mapping berfokus pada penggunaan konsep mind mapping sebagai alat untuk mengorganisir dan memvisualisasikan informasi secara hierarkis dan terstruktur
2. Pengembangan bahan ajar berbasis mind mapping dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) atau dengan menggunakan bahan ajar cetak
3. Bahan ajar berbasis mind mapping dapat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk mempermudah pemahaman konsep, menghubungkan antara konsep-konsep yang saling terkait, dan membantu siswa dalam mengorganisir informasi secara sistematis.
4. Pengembangan bahan ajar berbasis mind mapping melibatkan langkah-langkah seperti identifikasi kebutuhan

<sup>4</sup> Imam Syafei, "Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Problem Based Learning Untuk Menangkal Radikalisme Pada Peserta Didik SMA Negeri Di Kota Bandar Lampung," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (27 Mei 2019): h. 144, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3631>.

<sup>5</sup> Chakam Failasuf, Ihwan Rahman Bahtiar, dan Andri Ilham, "Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Sintaksis Arab Berbasis Android Terintegrasi Keterampilan Memecahkan Masalah," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 8, no. 1 (9 Februari 2022): h. 63, <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.1822>.



pembelajaran, perancangan mind map, pengembangan konten, uji coba, evaluasi, dan revisi

5. Bahan ajar berbasis mind mapping dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa, serta membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir visual dan analitis
6. Dengan menggunakan pendekatan mind mapping dalam pengembangan bahan ajar PAI, diharapkan pembelajaran menjadi lebih menarik, terstruktur, dan memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep agama Islam.

Dari poin-poin di atas dalam mind mapping tersebut dijelaskan oleh seorang guru secara gamblang, sehingga anak-anak dapat mengerti maksud dari pembelajarannya tersebut. Setelah itu, diadakan diskusi terkait dengan hal-hal yang belum diketahui dari materi yang disampaikan.

Mind mapping dapat diterapkan disemua mata pelajaran, tidak hanya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saja. Banyak kalangan menilai mind mapping lebih cocok digunakan pada materi yang bersifat sosial seperti Bahasa Indonesia, Pendidikan IPA, Pendidikan Sejarah, dan lain sebagainya. Materi mind mapping dibuat tersendiri oleh seorang murid dengan mengetahui poin-poin yang akan disampaikan.<sup>6</sup>

Dengan adanya model pembelajaran mind mapping ini diharapkan anak didik dapat memahami pembelajaran dengan mudah dan bisa dijadikan sebagai sumber belajar, apabila akan ulangan seorang siswa tidak perlu belajar dengan buku yang tebal, karena semua materi

pembelajaran pada bab yang di ujiaan telah diringkas dalam mind mapping tersebut, baik ulangan harian maupun ulangan akhir semester, seorang guru pun dapat melakukan proses pembelajaran yang menyenangkan karena materi yang di sampaikan dapat diringkas dengan singkat, padat dan jelas

### **Prinsip-prinsip Pengembangan Bahan Ajar PAI**

Untuk memilih bahan ajar, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan. Relevansi, konsistensi, dan kecukupan adalah prinsip-prinsip yang harus dipertimbangkan saat membuat materi pembelajaran.<sup>7</sup>

Prinsip relevansi berarti hubungan. Isi pembelajaran harus relevan atau terkait dengan standar kompetensi, kompetensi inti, dan standar isi. Misalnya, materi pembelajaran harus berupa fakta jika siswa diharapkan dapat mengingat fakta; sebaliknya, materi pembelajaran harus berupa prinsip jika siswa diharapkan dapat menguasai penggunaan sifat-sifat atau konsep. Misalnya, di peta kompetensi dasar PAI, jika Nun Mati/Tanwin dan Mim Mati menjelaskan hukum membaca, maka materi pembelajarannya meliputi konsep atau hukum Nun Mati/Tanwin dan Mim Mati.<sup>8</sup>

Prinsip konsistensi berarti konsisten. Dalam kasus di mana kompetensi dasar materi pembelajaran PAI dikembangkan pada mata pelajaran, keterampilan dasar juga harus dimasukkan dalam bahan ajar. Misalnya, sebelum menjelaskan hukum membaca Nun Mati/Tanwin dan Mim Mati, indikator mana yang mendukung pencapaian keterampilan dasar tersebut harus ditentukan. Jika

<sup>6</sup> Akif Ardiansyah, "Pengembangan Bahan Ajar PAI Berbasis Model Mind Mapping pada Materi Sholat Berjamaah Kelas II di SDN 2 Keniten," *Social Science Academic* 1, no. 1 (18 Juli 2023): h. 204-206, <https://doi.org/10.37680/ssa.v1i1.3363>.

<sup>7</sup> Ardiansyah, h. 203.

<sup>8</sup> Djamila Papatungan Dkk., "KONSEP, PRINSIP, TUJUAN, DAN MANFAAT PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PAI," 2023, h. 101.



kompetensi dasar terdiri dari tiga kriteria, materi yang diberikan harus sesuai dengan ketiga kriteria tersebut. Misalnya, kriteria kompetensi dasar adalah sebagai berikut: menjelaskan hukum bacaan Nun Mati/Tanwin dan Mim Mati. Ini berarti (a) menjelaskan arti dari Nun Mati/Tanwin; (b) menjelaskan arti dari Mim Mati; dan (c) memberikan contoh bacaan Nun Mati/Tanwin dan Mim Mati. Selain ketiga kriteria ini, materi pelajaran Tanwin/Nun Mati tidak perlu dikembangkan lagi. Prinsip konsistensi adalah dasar dari model pembangunan ini. Untuk memastikan bahwa siswa dapat meningkatkan ketiga matrik tersebut, materi yang diberikan juga harus lengkap.<sup>9</sup>

Prinsip kecukupan, artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit akan kurang membantu mencapai standar kompetensi inti dan kompetensi dasar. Sebaliknya, jika terlalu banyak akan membuang-buang waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya. Terlalu sedikit atau terlalu banyak materi pembelajaran tidak boleh dibuat sesuai dengan prinsip kecukupan. Jika terlalu sedikit, materi pembelajaran tidak akan membantu mencapai SK dan KD, dan jika terlalu banyak, waktu dan tenaga akan terbuang sia-sia.<sup>10</sup>

Selain itu, tiga indikator ini menunjukkan betapa mendalamnya kompetensi dasar hukum bilangan Tanwin/Nun Mati dan Mim Mati. Respon siswa terhadap keabsahan hukum membaca

tidak hanya dangkal. Siswa harus fokus dalam kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi tersebut. mencatat semua informasi yang relevan, memberikan contoh, menunjukkan praktik terbaik, dan bersikap positif kepada pembaca. Siswa cukup mendapat manfaat dari kompetensi dasar bacaan Nun-Mati/Tanwin dan Mim-Mati berkat prinsip pengembangan bahan ajar ini.

### **Tujuan Pengembangan Bahan Ajar PAI**

Pengembangan bahan ajar pada dasarnya merupakan proses yang linier dengan pembelajaran, ketersediaan bahan ajar masih terbatas dan materi pembelajaran harus disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, model pengembangan harus diperhatikan untuk menjamin kualitas bahan ajar untuk menunjang efektifitas pembelajaran. Peran guru sangat penting dalam proses belajar mengajar. Guru harus memiliki kemampuan untuk menerapkan pembelajaran aktif, yang berarti siswa terlibat dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Metode ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan mental siswa dan meningkatkan keterlibatan emosional, spiritual, dan intelektual siswa.<sup>11</sup>

Beberapa tujuan PAI disebutkan di bawah ini. Yang pertama adalah untuk mendorong, mengembangkan, dan membentuk sikap positif dan disiplin siswa, serta kecintaan mereka terhadap agama sebagai inti ketakwaan dalam berbagai aspek kehidupan mereka; mematuhi perintah Allah dan Rasul-Nya. Kedua, ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya memotivasi para murid untuk

<sup>9</sup> Sudrajat Ajat, *Pengembangan Bahan Ajar Materi Pembelajaran Mapel Pendidikan Agama Islam*, 2018, h. 13.

<sup>10</sup> Karliana Indrawari dan Sayyid Habiburrahman, "Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Dengan Metode Al-Qur`An Tematik," t.t., h. 24.

<sup>11</sup> Muhammad Gofur Abdul, Mukh Nursikin, dan Junedi, "Prinsip-prinsip Inovasi dan Pengembangan Kurikulum," *Educational Journal of Islamic Management (EJIM)* 2, no. 2 (2022): 82–87.



belajar lebih banyak. Ini dilakukan untuk menjadi sadar akan iman mereka dan mengembangkan pengetahuan mereka untuk memenuhi kehendak Allah SWT. Ketiga, berkaitan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan kepada siswa sehingga mereka dapat mempraktikkan keterampilan keagamaan dalam berbagai dimensi kehidupan.<sup>12</sup> Guru akan menemukan pembelajaran lebih mudah dengan bahan ajar, dan peserta didik akan merasa lebih terbantu dan mudah belajar. Ada empat tujuan utama dalam pembuatan dan penyusunan bahan ajar:<sup>13</sup>

- a) Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum dan memperhatikan kebutuhan siswa, dan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan lingkungan siswa.
- b) Membantu siswa mendapatkan bahan ajar alternatif selain buku teks yang kadang-kadang sulit ditemukan; dan Memberikan siswa pilihan bahan ajar lainnya.
- c) Memudahkan guru untuk belajar.
- d) Menilai materi yang diberikan kepada siswa melalui pemilihan bahan ajar yang efektif yang disesuaikan dengan kebutuhan zaman.

Pada prinsipnya, yang menjadi tujuan akhir dan pendidikan agama Islam yang sesuai dan hampir sama dengan tujuan hidup manusia muslim ya'ni mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. Tujuan pendidikan agama Islam adalah membina manusia beragama berarti manusia yang mampu melaksanakan

ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin mana sikap dan tindakan dalam eluruh kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejaayan dunia dan akhirat, yang dapat dibina melalui pengajaran agama yang intensif dan efektif.<sup>14</sup>

### **Manfaat Pengembangan Bahan Ajar PAI**

Harto menyatakan dalam bukunya Daryanto, bahwa keunggulan bahan ajar bagi guru adalah penghematan waktu, interaksi, dan efisiensi suasana belajar, memungkinkan siswa belajar dengan cepat, belajar mandiri, dan menambah waktu belajar. Pernyataan ini menunjukkan bahwa karakteristik bahan ajar, misalnya membangkitkan minat, menjelaskan tujuan pembelajaran, disusun secara plexi, menyesuaikan dengan kesulitan siswa, komunikatif, dikemas dalam proses pembelajaran di kelas. Dari perspektif di atas, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar harus komunikatif dan menyesuaikan dengan kesulitan siswa. Hal ini dilakukan sebagai bagian dari gagasan mempertimbangkan kesulitan siswa. Bahan ajar juga dirancang sehingga menjadi lebih mudah bagi siswa untuk memahami materi.<sup>15</sup>

Materi pelajaran yang disiapkan cocok untuk semua gaya belajar siswa, apakah itu audio visual (menyimak), visual (melihat gambar), atau kinestetik (menonton film atau simulasi). Ada beberapa keuntungan yang

<sup>12</sup> Mahrus Mahrus, "Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2021): 81–100, <https://doi.org/10.37286/ojs.v7i1.93>.

<sup>13</sup> Ade Ahmad Mubarak dkk., "Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan di Indonesia," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 3, no. 1 (2021): 103–25, <https://doi.org/10.47467/jdi.v3i2.324>.

<sup>14</sup> Santi Mulyah dan Hery Noer Aly, "Implementasi Landasan Sosiologis Dalam Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Keagamaan Di SD It Al- Aufa Kota Bengkulu," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 3 (2023): 9567–76.

<sup>15</sup> Gofur Abdul, Nursikin, dan Junedi, "Prinsip-prinsip Inovasi dan Pengembangan Kurikulum."



dapat diperoleh guru apabila mereka membuat bahan ajar sendiri. Ini termasuk:<sup>16</sup>

- 1) Bahan ajar yang dibuat sesuai dengan tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.
- 2) Guru tidak lagi tergantung pada buku teks, yang kadang-kadang sulit untuk diperoleh dan tidak konsisten dengan perkembangan dan persesuaian dengan kurikulum.
- 3) Bahan ajar menjadi lebih kaya karena dibuat, dikemas, dan diproses menggunakan berbagai sumber referensi.
- 4) Menambah koleksi pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis dan membuat bahan secara langsung,
- 5) Bahan ajar mampu memfasilitasi komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dan siswa, sehingga siswa akan merasa lebih percaya terhadap gurunya, dan meningkatkan kepercayaan siswa terhadap guru mereka.

Disamping itu manfaat pengembangan bahan ajar juga akan dirasakan oleh peserta didik dimana pembelajaran akan lebih menarik bagi peserta didik apabila pengembangan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan mereka, tidak membuat jenuh, meningkatkan motivasi belajar, dan menjadi solusi bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan mereka baik itu dari ilmu pengetahuan dan teknologi maupun iman dan taqwa.<sup>17</sup>

Kebutuhan pengembangan bahan ajar PAI sangat penting untuk diterapkan dalam pendidikan. Baik dalam pendidikan dasar

menengah maupun perguruan tinggi, maka peran pendidik sangat penting untuk dapat dan mampu menguasai dan menerapkan pengembangan bahan ajar, agar pendidik mampu untuk memberikan materi pelajaran secara maksimal kepada peserta didik. Sumber bahan ajar adalah salah satu bagian penting dalam pembelajaran, sumber bahan ajar digunakan ketika dalam pembelajaran yang di pergunakan oleh pendidik kepada murid, bisa berupa buku, video dan Audio.<sup>18</sup> Penentuan bahan ajar yang baik dan tepat dalam pembelajaran perlu diperhatikan, penyaluran materi ajar yang disampaikan oleh guru kepada murid apabila jenis bahan ajarnya tidak tepat maka tidak akan maksimal dalam pembelajaran, Ketika guru menggunakan bahan ajar yang tepat dan benar dalam materi pelajaran tertentu, maka pembelajaran akan lebih efektif dan efisien, dengan bahan ajar yang tepat maka siswa akan lebih cepat memahami materi yang diberikan oleh guru.<sup>19</sup>

### **Langkah-langkah dalam Pengembangan Bahan Ajar PAI**

Kegiatan mengajar adalah pekerjaan seorang akademisi yang profesional. Faktanya, banyak sekali pengajar yang tidak mempunyai karakter seperti itu, mereka pergi ke kelas tanpa membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sama sekali karena mengajar dianggap sebuah rutinitas dari tahun ke tahun yang membedakan adalah pergantian siswanya saja. Banyak guru yang menggunakan bahan ajar serta materi yang

<sup>16</sup> Nita Agustina Nurlaila Eka Erfiana dkk., "The Implementation of Inclusive Curriculum in Al Azhaar Islamic Elementary School and Noble National Academy Elementary School in Creating Children-Friendly School," *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal* 4, no. 1 (2021): 462–69, <https://doi.org/10.33258/birle.v4i1.1673>.

<sup>17</sup> Nurdianto Nurdianto dkk., "Landasan Filosofis-Teologis dalam Kurikulum Pendidikan

Agama Islam," *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 4, no. 1 (2023): 889–912, <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.4204>.

<sup>18</sup> Kristina Fedotova, "Guidelines for designing effective language teaching materials," *Общество И Инновации* 4, no. 11/S (2023): 242–48, <https://doi.org/10.47689/2181-1415-vol4-iss11/s-pp242-248>.

<sup>19</sup> Mahrus, "Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam." h. 81





sama selama bertahun-tahun, mereka menyampaikan materi menurut ingatan yang ada pada saat itu. Guru semacam ini tidak bisa diharapkan hasil evaluasinya atas perkembangan yang dialami oleh anak didiknya. Mereka tidak memikirkan apa yang sebenarnya dibutuhkan oleh siswa-siswanya di kelas maupun mempersiapkan kebutuhan siswanya di masa mendatang.<sup>20</sup>

Bahan ajar adalah sebuah persoalan pokok yang tidak bisa dikesimpangkan dalam satu kesatuan pembahansan yang utuh tentang cara pembuatan bahan ajar. Selain itu, Depdiknas juga menambahkan bahwa bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru atau instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Bahan ajar yang dipilih untuk dibelajarkan oleh guru dan harus dipelajari siswa hendaknya berisikan materi atau bahan ajar yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Secara garis besar teknik pengembangan bahan ajar meliputi :

1. Menganalisis aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar.
2. Melakukan perancangan jenis materi atau bahan ajar yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
3. Mengembangkan sumber bahan ajar.
4. Mengevaluasi serta merevisi hasil pengembangan bahan ajar.<sup>21</sup>

Secara lengkap, langkah-langkah pengembangan bahan ajar dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Sebelum menentukan materi pembelajaran terlebih dahulu perlu diidentifikasi aspek- aspek standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dipelajari atau dikuasai siswa. Aspek tersebut perlu ditentukan, karena setiap aspek standar kompetensi dan kompetensi dasar memerlukan jenis materi yang berbeda-beda dalam kegiatan pembelajaran. Perlu ditentukan apakah standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dipelajari siswa termasuk aspek atau ranah :

- a. Kognitif yang meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, sintesis, analisis, dan penilaian.
- b. Psikomotorik yang meliputi gerak awal, semi rutin, dan rutin.
- c. Afektif yang meliputi pemberian respon, apresiasi, penilaian, dan internalisasi.

Setiap aspek standar kompetensi tersebut memerlukan materi pembelajaran atau materi pembelajaran yang berbeda-beda untuk membantu pencapaiannya. Sejalan dengan berbagai jenis aspek standar kompetensi, materi pembelajaran juga dapat dibedakan menjadi jenis materi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Materi pembelajaran aspek kognitif secara terperinci dapat dibagi menjadi empat jenis, yaitu: fakta, konsep, prinsip dan prosedur, seperti telah diuraikan di depan.

2. Memilih jenis materi yang sesuai atau relevan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Pemilihan jenis materi harus disesuaikan dengan kompetensi dasar dan standar kompetensi yang telah ditentukan.

<sup>20</sup> Moh Solihin Hulopi dkk., "Teknik Dan Langkah-Langkah Pengembangan Bahan Ajar PAI," 2023, h. 112.

<sup>21</sup> Yuliana Efri, "Analisis Kemampuan Guru Dalam Merancang Bahan Ajar" Vol. 1 No. 1 (2021): h. 44.



Selain itu, perlu diperhatikan pula jumlah atau ruang lingkup yang cukup memadai sehingga mempermudah siswa dalam mencapai standar kompetensi. Sebagaimana disebutkan di point 2 di atas, materi yang akan diajarkan perlu diidentifikasi apakah termasuk jenis fakta, konsep, prinsip, prosedur, afektif, atau gabungan lebih daripada satu jenis materi. Dengan mengidentifikasi jenis-jenis materi yang akan diajarkan, maka guru akan mendapatkan kemudahan dalam cara mengajarkannya. Identifikasi jenis materi pembelajaran juga penting untuk keperluan mengajarkannya, sebab setiap jenis materi pembelajaran memerlukan strategi pembelajaran atau metode, media, dan sistem evaluasi/penilaian yang berbeda-beda. Misalnya metode mengajarkan materi fakta atau hafalan adalah dengan menggunakan “jembatan keledai”, “jembatan ingatan” (mnemonics), sedangkan metode untuk mengajarkan prosedur adalah “demonstrasi”.

Cara yang paling mudah untuk menentukan jenis materi pembelajaran yang akan diajarkan adalah dengan jalan mengajukan pertanyaan tentang kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Dengan mengacu pada kompetensi dasar, guru akan mengetahui apakah materi yang harus diajarkan berupa fakta, konsep, prinsip, prosedur, sikap, atau psikomotorik.

3. Memilih sumber materi pembelajaran dan selanjutnya mengemas materi pembelajaran.

a. Buku teks Buku teks yang diterbitkan oleh berbagai penerbit dapat dipilih untuk digunakan sebagai sumber materi pembelajaran. Buku teks yang digunakan sebagai sumber materi pembelajaran untuk suatu jenis mata

pelajaran tidak harus hanya satu jenis, apa lagi hanya berasal dari satu pengarang atau penerbit. Dalam hal ini dapat digunakan sebanyak mungkin buku teks sesuai dengan kebutuhan agar dapat diperoleh wawasan yang luas.

- b. Laporan hasil penelitian Laporan hasil penelitian yang diterbitkan oleh lembaga penelitian atau oleh para peneliti sangat berguna untuk mendapatkan sumber materi pembelajaran yang aktual atau mutakhir.
- c. Jurnal (Penerbitan hasil penelitian dan pemikiran ilmiah) Penerbitan berkala yang berisikan hasil penelitian atau hasil pemikiran sangat bermanfaat untuk digunakan sebagai sumber materi pembelajaran. Jurnal-jurnal tersebut berisikan berbagai hasil penelitian dan pendapat dari para ahli di bidangnya masing-masing yang telah dikaji kebenarannya.
- d. Pakar bidang studi Pakar atau ahli bidang studi penting digunakan sebagai sumber materi pembelajaran. Pakar tadi dapat dimintai konsultasi mengenai kebenaran materi atau materi pembelajaran, ruang lingkup, kedalaman, urutan, dan sebagainya.
- e. Profesional Kalangan profesional adalah orang-orang yang bekerja pada bidang tertentu. Kalangan perbankan misalnya ahli di bidang ekonomi dan keuangan. Sehubungan dengan itu materi pembelajaran yang berkenaan dengan ekonomi dan keuangan dapat ditanyakan pada orang-orang yang bekerja di perbankan.
- f. Standar isi Standar ini penting untuk digunakan sebagai sumber materi pembelajaran, karena berdasar itulah SKL, SK, dan KD dapat ditemukan.



- g. Internet Materi pembelajaran dapat pula diperoleh melalui jaringan internet. Di internet guru dan siswa dapat memperoleh segala macam sumber materi pembelajaran. Bahkan satuan pelajaran harian untuk berbagai matapelajaran dapat diperoleh melalui internet. Bahan tersebut dapat dicetak.
- h. Media audiovisual (TV, video, VCD, kaset audio) Berbagai jenis media audiovisual berisikan pula materi pembelajaran untuk berbagai jenis mata pelajaran. Kita dapat mempelajari gunung berapi, kehidupan di laut, di hutan belantara melalui siaran televisi.
- i. Lingkungan (alam, sosial, seni budaya, teknik, industri, dan ekonomi) Berbagai lingkungan seperti lingkungan alam, lingkungan sosial, lingkungan seni budaya, teknik, industri, dan lingkungan ekonomi dapat digunakan sebagai sumber materi pembelajaran. Untuk mempelajari abrasi atau penggerusan pantai, jenis pasir, gelombang pasang misalnya kita dapat menggunakan lingkungan alam berupa pantai sebagai sumber.

Setelah berhasil mengidentifikasi materi pembelajaran dan memilih sumber materi pembelajaran, langkah selanjutnya adalah memutuskan dalam bentuk apa materi pembelajaran tersebut disajikan kepada siswa. Penyajian materi pembelajaran ini terentang mulai dari penyajian langsung dari sumber belajar (misalnya buku terbitan tertentu, koran, majalah, dan lain-lain) hingga penyajian dalam bentuk materi pembelajaran yang dikemas oleh guru (misalnya berupa hand

out, diktat, buku, LKS, atau petunjuk praktikum). Petunjuk tentang pengemasan materi pembelajaran yang dikembangkan guru dapat dilihat pada seksi selanjutnya, sedangkan uraian di bawah ini difokuskan pada beberapa pertimbangan apabila pengemasan materi pembelajaran tersebut tidak sekedar dipakai siswa pada sekolah Anda, namun untuk dicetak dan dikomersialkan, dalam hal ini kita akan berkaitan erat dengan hak cipta.

Hal lain yang sangat perlu mendapat perhatian ialah bahwa sesuai dengan kekhususannya, bahan ajar Pendidikan Agama Islam sebagian besar bersifat abstrak filosofis yang sulit diadakan pendekatan secara ilmiah maupun akliyah. Kemampuan dan ketrampilan pendidik untuk mengkongkritkan bahan yang abstrak tadi sangat diperlukan, walaupun itu tidak mudah.<sup>22</sup>

Adapun orientasi pengembangan bahan ajar PAI yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut :

- 1) Konsep agama yang luas, artinya bahwa bahan ajar PAI itu sebagai penuntun hidup yang menanamkan nilai-nilai dan sikap terhadap segala kehidupan.
- 2) Panggilan Islam sebagai tugas suci, artinya bahwa pengembangan bahan ajar PAI itu merupakan tugas suci bagi siapa yang meneruskannya.
- 3) Berpusat pada tauhid, artinya bahan ajar PAI itu titik sentral dan landasannya adalah ajaran tauhid.
- 4) Berpangkal pada pengendalian diri, disiplin dalam diri sebagai suara hati nurani.

---

<sup>22</sup> Sudrajat Ajat, *Pengembangan Bahan Ajar Materi Pembelajaran Mapel Pendidikan Agama Islam*, 2018, h. 1-13.



5) Bermakna bagi pribadi dan masyarakat lingkungannya.

Menyiapkan bahan ajar sebelum proses belajar mengajar akan memudahkan guru selama proses pembelajaran agar lebih terarah dan teratur serta terstruktur. Materi pembelajaran hendaknya relevan memiliki keterkaitan dengan pencapaian KI dan KD karena pada dasarnya dalam pendidikan harus mengikuti tujuan kompetensi dasar dengan baik karena jika materi pembelajaran tidak sesuai akan terjadi ketidak baikan dalam proses pembelajaran. Acuan dalam rumusan kompetensi dasar dikembangkan menjadi materi pembelajaran yang diharapkan proses pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik melalui metode dan media pembelajaran.<sup>23</sup> Oleh sebab itu, perlunya penguasaan teknik dan langkah-langkah pengembangan bahan ajar khususnya ruang lingkup Pendidikan Agama Islam oleh kalangan tenaga guru dan pendidik.

## SIMPULAN

Pengertian pengembangan bahan ajar PAI adalah proses untuk menciptakan atau mengembangkan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pengembangan bahan ajar PAI melibatkan pemahaman terhadap kurikulum, standar kompetensi, dan indikator pembelajaran PAI yang telah ditetapkan. Untuk memilih bahan ajar, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan. Relevansi, konsistensi, dan kecukupan adalah prinsip-prinsip yang harus dipertimbangkan saat membuat materi pembelajaran. Tujuannya adalah membina manusia beragama berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin mana sikap dan

tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Disamping itu manfaat pengembangan bahan ajar juga akan dirasakan oleh peserta didik dimana pembelajaran akan lebih menarik bagi peserta didik apabila pengembangan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan mereka, tidak membuat jenuh, meningkatkan motivasi belajar, dan menjadi solusi bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan mereka baik itu dari ilmu pengetahuan dan teknologi maupun iman dan taqwa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajat, Sudrajat. *Pengembangan Bahan Ajar Materi Pembelajaran Mapel Pendidikan Agama Islam*, 2018.
- Anam, Choirul. "Pengembangan Bahan Ajar PAI Dengan Model Pendidikan Berparadigma Profetik" Vol. 6, N0. 1 (2016).
- Ardiansyah, Akif. "Pengembangan Bahan Ajar PAI Berbasis Model Mind Mapping pada Materi Sholat Berjamaah Kelas II di SDN 2 Keniten." *Social Science Academic* 1, no. 1 (18 Juli 2023): 201–12. <https://doi.org/10.37680/ssa.v1i1.3363>.
- Daryanto, Daryanto, Mulyadi Eko Purnomo, dan Helen Sabera Adib. "Pengembangan Bahan Ajar PAI Materi Qs. Al-Fil Kelas IV SDN 17 Muara Sugihan Berbasis Multimedia." *Muaddib: Islamic Education Journal* 3, no. 1 (26 Juni 2020): 1–9. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v3i1.6294>.
- Efri, Yuliana. "Analisis Kemampuan Guru Dalam Merancang Bahan Ajar" Vol. 1 No. 1 (2021): 44–53.

<sup>23</sup> Efri, "Analisis Kemampuan Guru Dalam Merancang Bahan Ajar," h. 53.



- Eka Erfiana, Nita Agustina Nurlaila, Imam Fuadi, Agus Zaenul Fitri, dan Ngainun Naim. "The Implementation of Inclusive Curriculum in Al Azhaar Islamic Elementary School and Noble National Academy Elementary School in Creating Children-Friendly School." *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal* 4, no. 1 (2021): 462–69.  
<https://doi.org/10.33258/birle.v4i1.1673>.
- Failasuf, Chakam, Ihwan Rahman Bahtiar, dan Andri Ilham. "Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Sintaksis Arab Berbasis Android Terintegrasi Keterampilan Memecahkan Masalah." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 8, no. 1 (9 Februari 2022): 157–63.  
<https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.1822>.
- Fedotova, Kristina. "Guidelines for designing effective language teaching materials." *Общество И Инновации* 4, no. 11/S (2023): 242–48.  
<https://doi.org/10.47689/2181-1415-vol4-iss11/s-pp242-248>.
- Gofur Abdul, Muhammad, Mukh Nursikin, dan Junedi. "Prinsip-prinsip Inovasi dan Pengembangan Kurikulum." *Educational Journal of Islamic Management (EJIM)* 2, no. 2 (2022): 82–87.
- Hulopi, Moh Solihin, Kasim Yahiji, Syarifuddin Ondeng, dan Muh Arif. "Teknik Dan Langkah-Langkah Pengembangan Bahan Ajar PAI," 2023.
- Indrawari, Karliana, dan Sayyid Habiburrahman. "PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN METODE AL-QUR`AN TEMATIK," t.t.
- Mahrus, Mahrus. "Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2021): 81–100.  
<https://doi.org/10.37286/ojs.v7i1.93>.
- Mubarok, Ade Ahmad, Siti Aminah, Sukamto Sukamto, Dadang Suherman, dan Ujang Cepi Berlian. "Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan di Indonesia." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 3, no. 1 (2021): 103–25.  
<https://doi.org/10.47467/jdi.v3i2.324>.
- Muchtar, Dahlan, dan Aisyah Suryani. "Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (5 Oktober 2019): 50–57.  
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>.
- Mulyah, Santi, dan Hery Noer Aly. "Implementasi Landasan Sosiologis Dalam Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Keagamaan Di SD It Al- Aufa Kota Bengkulu." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 3 (2023): 9567–76.
- Nurdiyanto, Nurdiyanto, Jamal Jamal, Nurul Azizatul Isnaini, dan Ferina Yulianti. "Landasan Filosofis-Teologis dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 4, no. 1 (2023): 889–912.  
<https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.4204>.
- Paputungan, Djamilia, Kasim Yahiji, Syarifuddin Ondeng, dan Muh Arif. "KONSEP, PRINSIP, TUJUAN, DAN



- MANFAAT PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PAI,” 2023.
- Syafei, Imam. “PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENANGKAL RADIKALISME PADA PESERTA DIDIK SMA NEGERI DI KOTA BANDAR LAMPUNG.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (27 Mei 2019): 137–58. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3631>.
- Walid, Muhammad. “Strategi Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam,” t.t.